PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI PONDOK PESANTREN TA'ZHIM AS-SUNNAH PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

RINI AFRIANTI

NIM: 1238.22.1844

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

TAHUN 1448 H /2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rini Afrianti
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1844
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Tiram, 16 april 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI PONDOK PESANTREN TA'ZHIM AS-SUNNAH PEKANABARU, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 10 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



RINI AFRIANTI

NIM: 1238.22.1844

Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Rini Afrianti*

Kepada Yth.

Dekan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Rini Afrianti
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1844
Tempat/Tanggal lahir	: Tanjung Tiram, 16 April 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI PONDOK PESANTREN TA'ZHIM AS-SUNNAH PEKANABARU

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujikan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau .

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 12 Mei 2026

Pembimbing I

Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I

NIDN. 2113108701

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal: *Skripsi Rini Afrianti*

Kepada Yth.

Dekan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara:

Nama	: Rini Afrianti
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1844
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Tiram, 16 April 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Judul : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI PONDOK PESANTREN TA'ZHIM AS-SUNNAH PEKANABARU

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar monaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 12 Mei 2026

Pembimbing II

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd

NIDN. 210709840

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan 2 skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ta'zhim As-Sunnah Pekanbaru.

Yang ditulis oleh:

Nama	:	**RINI AFRIANTI**
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.22.1844
Tempat/Tanggal Lahir	:	Tanjung Tiram, 16 april 1994
Program	:	Sarjana (S1)
Prog. Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 12 Mei 2026

Pembimbing I

Dr,.Zalisman, S.Pd., M.Pd.I

NIDN. 2113108701

Pembimbing II

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd

NIDN. 210709840

Mengetahui :

Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd

NIDN. 210709840

PENGESAHAN

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 044/SP/A/FTK-PAI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ta'zhim As-Sunnah Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Rini Afrianti**
NIM : 1238.22.1844
Telah dimunaqasahkan pada : Kamis, 18 Juni 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II
(Zainul Bahri Lubis, M.Pd.)
NIDN. 2107079404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 18 Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Motto

"... من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا إلى الجنة..."

"… Barangsiapa yang menempuah suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga…"

(HR: Imam Muslim)

"... العلم قبل القول و العمل..."

" Ilmu sebelum berkata dan beramal…"

(Imam Al-Bukhori)

"... كن عالما و لا تكن جاهلا..."

"… Jadilah orang yang berilmu dan janganlah jadi orang yang bodoh…"

(Frasa Arab)

"… Ilmu itu lebih baik daripada kekayaan, karena kekayaan itu harus kamu jaga, sedangkan ilmu yang menjaga kamu…"

(Ali bin Abi Thalib)

" …Tidak ada kata terlambat dalam menuntut ilmu dan menjadi orang yang berilmu…"

(Rini Afrianti)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah *Ta'ala* yang telah sempurna seluruh kebaikan sebab nikmat dari-Nya. Tiada daya upaya maupun kekuatan kecuali dari Allah. Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, saya persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Allah Rabb semesta alam, karena hanya atas izin dan karunia dari-Nya maka tugas akhir skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.
2. Diri saya sendiri terima kasih karena tidak menyerah, meskipun sering merasa ragu, takut, dan hampir berhenti. Terima kasih karena tetap bertahan, sabar, dan tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orang tua saya, terutama ibu saya yang selama ini senantiasa berdo'a, membantu dan menyemangati saya sehingga saya dapat menyesaikan pendidikan saya di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
4. Suami saya tercinta, terima kasih atas do'a, dukungan dan kesabaranmu dalam setiap langkah perjuanganku.
5. Anak-anak ku tersayang, tiga putri cantik dan shalihah ku, putri pertama saya Afifah Asy syakirah, putri kedua saya Adzkiyah Asy syahirah dan putri ketiga saya Afiyah Asy syarifah, terima kasih sudah menjadi penyemangat dan penyejuk hati.
6. Abang-abang dan adik-adik ku tercinta, terutama abang kedua saya Abdillah, S.Pd terima kasih telah banyak memberikan dukungkan dan motivasi selama saya kuliah.

7. Teman-teman dekat saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
8. Kedua dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan dan masukan, serta selalu memberikan kata-kata semangat untuk mahasiswa bimbingannya.
9. Seluruh guru-guru dan murid-murid di Pondok Ta'zhim As-Sunnah Pekanbaru yang telah memberikan bantuan dan dukungan atas kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di kelas d.22 PAI yang penuh solidaritas.
11. Teman-teman kkn kelompok 7 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul " Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantern Ta'zhim As-sunnah Pekanbaru ".

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Falkutas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

4. Dr. Wirda Ningsih. M.Pd ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.

5. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I dan Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.

6. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.

7. Siti Partini, S.Pd dan Ilisma Yuniarti selaku pengurus di pondok pesantren ta'zhim as-sunnah pekanbaru yang Telah Memberikan Izin Untuk Peneliti Agar Bisa Meniliti di Sekolah Itu, dan Juga Yang Telah Banyak Memberikan Motivasi Agar Tetap Semangat dalam Proses Penelitian.

8. Kepada Seluruh Guru-Guru Seperjungan dan murid-murid terutama yang di pondok pesantren Ta'zhim As-sunnah Pekanbaru Yang Telah Banyak Memberikan Motivasi Agar Tetap Semangat dalam Proses Penelitian.

9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak Aamiin Allahummah Aamiin

Pekanbaru, 12 Mei 2026

Rini Afrianti

Nim. 1238.22.1844

ABSTRAK

Rini Afrianti, (2026): Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ta'zhim As-Sunnah Pekanbaru.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang aktif, kurang termotivasi, dan hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Ulya Pondok Pesantren Ta'zhim As-Sunnah Pekanbaru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Ulya Pondok Pesantren Ta'zhim As-Sunnah Pekanbaru yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas, yaitu pada prasiklus sebesar 71,7 dengan ketuntasan belajar 28%, meningkat pada Siklus I menjadi rata-rata 78 dengan ketuntasan belajar 50%, dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 83 dengan ketuntasan belajar mencapai 78%. Selain itu, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap siklus, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Ulya Pondok Pesantren Ta'zhim As-Sunnah Pekanbaru. Strategi ini juga mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: ***Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Penelitian Tindakan Kelas.***

ABSTRACT

Rini Afrianti (2026): ***The Application of Problem-Based Learning to Enhance Students' Academic Performance in Aqidah Akhlak at Ta'zhim As-Sunnah Islamic Boarding School, Pekanbaru***

This study was prompted by the subpar learning outcomes of students in the Aqidah Akhlak subject, primarily attributable to teacher-centered instruction dominated by lecture-based methodologies. Consequently, students exhibited minimal engagement, diminished motivation for learning, and performance levels that fell short of the Minimum Mastery Criterion (MMC). This study sought to enhance students' learning outcomes by implementing the Problem-Based Learning (PBL) strategy in the Aqidah Akhlak subject for Grade X Ulya students at Ta'zhim As-Sunnah Islamic Boarding School, Pekanbaru. The study utilized a Classroom Action Research (CAR) framework executed over two cycles. Each cycle comprised four phases: planning, action, observation, and reflection. The participants consisted of 18 students from Grade X Ulya. Data were gathered via classroom observations, achievement assessments, and documentation. The data were analyzed through descriptive quantitative methods by comparing students' learning outcomes across the research cycles. The results indicated that the application of the Problem-Based Learning strategy significantly enhanced students' academic performance. The class average score rose from 71.7 in the pre-cycle phase, with a learning mastery rate of 28%, to 78.0 in Cycle I, achieving a mastery rate of 50%, and further ascended to 83.0 in Cycle II, where the mastery rate reached 78%. Furthermore, both teacher and student classroom activities demonstrated consistent enhancement during the strategy's implementation, leading to a more dynamic, efficient, and student-focused learning environment. The findings indicate that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) strategy significantly enhanced students' learning outcomes in the Aqidah Akhlak subject for Grade X Ulya at Ta'zhim As-Sunnah Islamic Boarding School, Pekanbaru. Moreover, the strategy improved students' engagement in the classroom, critical thinking abilities, collaborative skills, and motivation for learning.

Keywords: Problem-Based Learning, Educational Outcomes, Aqidah Akhlak, Classroom Action Research.

ملخّص

ريني أفريانتي، (٢٠٢٦): تطبيق إستراتيجي التعليم من خلال حل المشكلة لترقية نتيجة تعلم التلاميذ فى درس العقيدة والأخلاق فى معهد تعظيم السنة ببكنبارو

إن خلفية هذا البحث لمنخفض نتيجة تعلم التلاميذ فى درس العقيدة والأخلاق لأن طريقة التدريس المستخدمة الأغلبية الطريقة الإلقائية حتى تنقص مشاركاتهم على التعلم وقلة دوافعهم ونتيجة التعلم لم تصل إلى معيار النجاح الأدنى. هذا البحث يهدف إلى معرفة ترقية نتيجة تعلم التلاميذ من خلال تطبيق إستراتيجي التعليم من خلال حل المشكلة فى درس العقيدة والأخلاق لدى تلاميذ الصف العاشر "العليا" فى معهد تعظيم السنة ببكنبارو. نوع هذا البحث بحث إجراءة الفصل الذى يتكون من الدورين، وكل دور يتكون من التخطيط وتنفيذ الإجراءة، والملاحظة والإنعكاس. وأفراد البحث تلاميذ الصف العاشر "العليا" حيث أن عددهم ثمانية عشر تلميذا. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة واختبار ونتيجة التعلم ووثيقة. وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي كمي من خلال مقارنة نتيجة التعلم فى كل دور. فنتيجة البحث دلت على أن تطبيق إستراتيجي التعليم من خلال حل المشكلة استطاع أن يرقي نتيجة تعلم التلاميذ فى درس العقيدة والأخلاق. ومعدل النتيجة قبل القيام بالدور واحد وسبعون بشولة سبعة أى مئوية النجاح ثمانية وعشرون فى المائة. وتترقى النتيجة فى الدور الأول بثمانية وسبعين ـة مئوية النجاح خمسون فى المائة. وتترقى مئوية النجاح فى الدور الثاني بثلاثة وثمانين أى مئوية النجاح ثمانية وسبعون فى المائة. ويترقى نشاط المدرس والتلاميذ أيضا مدة عملية التعلم والتعلم فى كل دور حتى تصبح عملية التعليم فعالة ومتركزة على التلاميذ. بناء على تلك النتيجة استخلصت الباحثة أن تطبيق إستراتيجي التعليم من خلال حل المشكلة استطاع أن يرقي نتيجة التعلم فى درس العقيدة والأخلاق لدى تلاميذ الصف العاشر "العليا" فى معهد تعظيم السنة. وهذا الإستراتيجي استطاع أن يرقي المشاركة والقدرة على التفكير النقدي والعمل الجماعي ودافع التعلم مدة عملية التعلم والتعليم.

الكلمات الرئيسية: ***التعليم من خلال حل المشكلة، نتيجة التعلم، العقيدة والأخلاق، بحث إجراءة الفصل***

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ة	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhomah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ă misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) Panjang = ů misalnya دون důna

Khusus bacaan yả nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yả setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay".

Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Ta' Marbuthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tâ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة للمدرسةmenjadi arisalat lil madrasah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمةmenjadi *fi rahmatıllah.*

D. Kata Sandang dan Lafadzh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...

Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan, *Masyà Allah wa màlam yasya'lam yakun*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN i
NOTA DINAS ii
NOTA DINAS iii
PERSETUJUAN iv
PENGESAHAN v
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
ABSTRAK B. INDONESIA xii
ABSTRACT B. INGGRIS xiii
ABSTRAK B. ARAB xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI xv
DAFTAR ISI xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 8
1. Pembelajaran Berbasis Masalah 8
2. Hasil Belajar 9
3. Akidah Akhlak 9
4. Pesantren Ta'zhim As-sunnah Pekanbaru 10
C. Permasalahan 11
1. Identifikasi Masalah 11
2. Batasan Masalah 11
3. Rumusan masalah 12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12
1. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat Penelitian 12
1. Manfaat Teoritis 12

2. Manfaat Praktis 13
BAB II KAJIAN TEORI 15
A. Landasan Teori 15
1. Penerapan Strategi Pembelajaran 15
a. Pengertian Penerapan Strategi Pembelajaran 15
2. Pembelajaran Berbasis Masalah 16
a. Pengertian Pembelajaran Berbasis masalah 16
b. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah 19
c. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah 20
d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah 21
3. Meningkatkan Hasil Belajar 23
a. Pengertian Meningkatkan 23
b. Pengertian Hasil Belajar 23
c. Pembelajaran Akidah Akhlak 24
1. Pengertian Akidah Akhlak 24
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak 25
3. Ruang Lingkup Pelajaran Akidah Akhlak 27
B. Penelitian Relevan 27
C. Kerangka Berfikir 29
D. Hipotesis Tindakan 30
E. Indikator Keberhasilan 30
1. Indikator Kinerja Guru 30
2. Indikator Kinerja Siswa 31
3. Indikator Hasil Belajar 32
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
C. Subjek dan Objek Penelitian 35
D. Prosedur Penelitian 35
1. Perencanaan (*Plan*) 36
2. Pelaksanaan (*Action*) 36

3. Pengamatan (Observasi) 37
4. Refleksi 37
Siklus Penelitian 38
E. Teknik Pengumpulan Data 38
1. Observasi 38
2. Tes Hasil Belajar 39
3. Dokumentasi 39
F. Teknik Analisis Data 39
1. Data Aktivitas Guru 39
2. Data Aktivitas Siswa 40
3. Data Hasil Belajar Siswa 40
Tabel III. 1 Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus I 42
Tabel III. 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II 43
Tabel III. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 44
Tabel III. 4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 45
4. Tes 46
Tabel III. 5 Pedoman Tabel Hasil Tes 47
5. Dokumentasi 48
G. Teknik Analisis Data 49
BAB IV HASIL PENELITIAN 52
A. Deskripsi Data Awal 52
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 55
5. Profil Awal Pembelajaran 56
Tabel IV. 1 Hasil Tes Siswa Sebelum Tindakan 57
Tabel IV. 2 Lembaran Observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan 59
Tabel IV. 3 Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan 61
B. Deskripsi Persiklus 62
1. Deskripsi Siklus I 62
2. Deskripsi Siklus II 63
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 65
2. Siklus I 65

a. Perencanaan 65
b. Pelaksanaan Tindakan 66
c. Observasi 70
Tabel IV. 4 70
Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I dan II 70
Tabel IV. 5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I dan II. 72
Tabel IV. 6 Hasil Tes Siswa siklus 1 Pertemuan I 74
Tabel IV. 7 Hasil Tes Siswa siklus 1 Pertemuan II 76
d. Refleksi 77
2. Siklus II 78
a. Perencanaan 79
b. Tindakan 79
Tabel IV. 8 Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I dan II 83
Tabel IV. 9 85
Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I dan II 85
Tabel IV. 10 Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan I 87
Tabel IV. 11 Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan II 88
Tabel IV.12 Persentase Hasil Tes Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II 91
Tabel IV. 13 Persentase Hasil Observasi Guru pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II 92
Tabel IV. 14 Persentase Hasil Observasi Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II 93
BAB V PENUTUP 94
A. Kesimpulan 94
B. Saran 95
DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN- LAMPIRAN 103
Lampiran 1 103
TES KEMAMPUAN SISWA (AKHLAK BERTEMAN) 103

PRASIKLUS 103
Lampiran 2 108
TES KEMAMPUAN SISWA(AKHLAK TAAT KEPADA ALLAH DAN ORANG TUA) 108
SIKLUS I 108
Lampiran 3 113
TES KEMAMPUAN SISWA(AKHLAK TERPUJI DAN TERCELA) 113
SIKLUS II 113
Lampiran 4 118
Hasil Tes Prasiklus 118
Hasil Tes Siklus I Pertemuan I 119
Hasil Tes Siklus I Pertemuan II 120
Hasil Tes Siklus II Pertemuan I 122
Hasil Tes Siklus II Pertemuan II 123
Lampiran 5 131
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 131
SIKLUS I 131
Lampiran 6 134
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 134
SIKLUS II 134
Lampiran 7 137
Foto-Foto Kegiatan 137
Lampiran 8 138
Lampiran 9 139
Lampiran 10 140
Lampiran 11 141
Lampiran12 142
Daftar Hadir Siswa Pertemuan Sebelum Tindakan 142
Daftar Hadir Siswa Siklus I Pertemuan I 143
Daftar Hadir Siswa Siklus I Pertemuan II 144
Daftar Hadir Siswa Siklus II Pertemuan I 145

Daftar Hadir Siswa Siklus II Pertemuan II 146
Lampiran 14 148
RIWAYAT HIDUP 150

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan nasional indonesia, beperan krusial dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral dan pengetahuan keagamaan siswa.[1] Di antara komponennya, mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi fondasi dalam menanamkan keimanan, nilai moral, serta pembiasaan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak masih sering berlangsung secara konvensional, berpusat pada guru, dan cenderung menekankan hafalan konsep. Kondisi ini membuat peserta didik kurang aktif, kurang kritis, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Dalam istilah hasil belajar dikenal sebagai kompetensi atau kemampuan yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar bisa dicapai apabila guru pandai mengkelola proses pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu dan pemahaman siswa maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan pemahaman tersebut. Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dalam pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang

[1] Moch Sya, Abd Rozaq, and Ragil Saifullah, "Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Mind Mapping*" 4, no. 2 (2024): 237–51.

menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.[2]

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.[3]

Melalui pendidikan kemampuan manusia terus diasah agar memiliki ketajaman dalam memecahkan berbagai hidup dan kehidupan, karena pendidikan menekankan pentingnya empat pilar yang harus dilakukan dalam semua proses pendidikan, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk mandiri (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together)*. Manusia yang mampu menghadapi masa depan adalah manusia yang memiliki cakrawala berpikir luas dan dalam memiliki keterampilan tepat guna, memiliki kepribadian mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki pemahaman dan apresiasi terhadap oranglain. Peranan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sangatlah besar, dengan ilmu pengetahuan, derajat manusia akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam QS Al-Mujadalah/58: 11 berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ١١

[2] Nur Hidayah, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 334–41.

[3] Agustin Sukses Dakhi and Nias Selatan, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa" 8, no. 2 (2020): 468–70.

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*.[4]

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia yang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi dan manusia yang berilmu dapat mewujudkan kemajuan bangsa. Begitu penting pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, dan itu berarti diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratik, dan kompetitif. Namun ilmu yang dimiliki harus dibarengi dengan iman dan ayat tersebut juga dapat menjadi motivasi bagi manusia untuk semangat dalam menuntut ilmu. Dan tafsir dari ayat tersebut adalah

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman untuk mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman dan seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling bersikap baik kepada sebagaian orang di dalam majelis-majelis pertemuan. Untuk itu Allah berfirman: "Hai orang-orang yang berimanapabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan meberikan kelapangan untuk mu". (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11)

Dalam sebuah hadits Nabi ﷺ bersabda,"Barangsiapa memberikan kemudahan kepada orang yang ada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Dan Allah senantiasa membantu

[4] L Satriani, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII Di MTs Negeri Ma' …," *Diakses Pada Tanggal*, 2018, https://core.ac.uk/download/pdf/198223799.pdf.

seorang hamba selama hamba-Nya membantu orang yang kesulitan." (H.R Muslim).

Imam Ahmad dan Asy-Syafi'i meriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya,"Janganlah seseorang membangunkan orang lain dari tempat duduknya kemudian dia menempati tempat duduk itu, tetapi hendaklah kalian melapangkan dan meluaskannya." (H.R Al-Bukhori dan Muslim)

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin Amr, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda "Tidak diperbolehkan bagi seseorang untuk memisahkan (tempat duduk) antara dua orang kecuali dengan izin keduanya.Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah)". Qatadah mengatakan bahwa artinya jika kamu diseru pada kebaikan, maka hendaklah kamu memenuhinya". Sedangkan Muqatil mengatakan jika kalian diperintahkan untuk salat, maka kerjakanlah".Maksudnya"orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu)". janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang diantara kalian memberikan kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi, bahwa itu akan mengurangi haknya. Bahkan hal tersebut merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Allah tidak menyia-nyiakan hal tersebut, maka Allah akan memberikan balasannya baik di dunia maupun di akhirat. Sesungguhnya barangsiapa yang merendahkan dirinya karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya.Sesungguhnya Allah mengangkat dengan kitab ini (Al-Qur'an) suatu kaum dan merendahkan dengannya

sebagian yang lain. Demikian lah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Az-Zuhri.[5]

Salah satu mata pelajaran yang dimiliki Pesantren Ta'zhim As-sunnah Pekanbaru adalah akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak ini sangat penting bagi siswa yang ada di pesantren, untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan hal-hal sebagaimana berikut:

a. Meningkatkan motivasi dan kesadaran belajar.,
b. Membentuk sikap dan perilaku positif dalam proses belajar.,
c. Memperkuat konsentrasi dan ketekunan.,
d. Menanamkan etikan dan integritas akademik.,
e. Memberi pondasi nilai dalam pengambilan keputusan.,
f. Mendorong belajar sebagai ibadah.,
g. Membentuk karakter yang mendukung prestasi.

Beberapa masalah sering muncul dalam hasil belajar akidah akhlak dipesantren adalah

Rendahnya motivasi belajar (masih ada beberapa murid ketika guru menyampaikan pelajaran mereka mengobrol, melamun dan tidur dikelas)

Kurangnya pemahaman konseptual (ketika guru memberikan ujian semester sebagian siswa nilai nya rendah), Metode pembelajaran yang kurang variatif (guru cuma menyampaikan pelajaran menggunakan metode ceramah dan terlalu

[5] Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. (2008). Tafsir Ibnu Katsir.Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. Jilid 9.hlm. 421-428.

monoton), Ada beberapa siswa yang nilai nya di bawah kkm (karena kurangnya pemahaman mereka di pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan deskripsi diatas, siswa membutuhkan inovasi strategi pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan mengunakan strategi pembelajaran.

Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran berbasis masalah karena penerapan strategi PBM dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan bagaimana cara menyelasaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan PBM juga dapat mengaktifkan kegiatan pembelajaran dan siswa juga dihadapkan pada suatu masalah yang diperlukan kesanggupan untuk berfikir agar dapat memecahkan dan menyelasikan dengan cara memberikan masalah kepada siswa.

Berdasarkan kemampuan dalam menggunakan dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Strategi pembelajaran ini adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi berorientasi pada masalah dunia nyata. Dengan adanya PBM peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui persoalan-persoalan yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran didalam kelas.

Adapun fokus utama dalam strategi PBM adalah dapat membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, merangsang

pengembangan kemampuan siswa serta membuat siswa lebih mandiri serta siswa termotivasi untuk mengutarakan pendapat sesuai dengan pemikiran dalam memecahkan sebuah permasalahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. maka melalui penelitian ini peneliti ingin mencoba menggunakan model PBM untuk melihat apakah dengan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa model PBM memang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Novita Sari[6]
dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Berdasarkan penelitian tersebut dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ini ingin membuktikan apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantern Ta'zhim As-sunnah Pekanbaru.

---

[6] Novita Sari, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Namimah di MTs Muhammadiyah 15 Medan', Prodi Pendidikan Agama Islam,(Medan:UMSU) Skripsi, 2019

B. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan ketarampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.[7]

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk "belajar bagaimana belajar", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.[8]

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan itu termasuk pengetahuan dan nasihat tentang bagaimana menggunakan semua sumber daya yang dimiliki dan/atau dikendalikan untuk mencapai tujuan tersebut.[9]

---

[7] Pembelajaran Pai, Teori David Ausubel, and Jerome S Bruner, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)" 07, no. 36 (2022): 144–59.

[8] T Opic In et al., "P ENERAPAN M ODEL P EMBELAJARAN B ERBASIS M ASALAH PADA" 7 (n.d.): 63–74.

[9] Arina Arina et al., "Penerapan Strategi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9164–72, https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1719.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak Mengajar, hasil belajar tidak lepas dari proses belajar yang dijalani oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental.[10]

3. Akidah Akhlak

Akidah adalah keyakinan/keimanan yang benar yang terealisasikan dalam perilaku ahlak mulia. Jadi secara etimologis strategi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu metode yang sadar dan terencana dalam menyiapkan dan memberi pengalaman belajar peserta didik untuk mengenal, memahami, mengahayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku ahlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian akidah menurut bahasa adalah mengikat atau mengadakan perjanjian sedangkan akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan dengan hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat diguncangkan oleh badai keraguan. Sementara kata akhlak menurut bahasa adalah tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi

[10] Desy Ayu Nurmala et al., "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi," no. 1 (2014).

pekerti. Menurut istilah adalah sikap yang telah melekat dalam diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Dari beberapa materi pelajaran akidah akhlak diantaranya adalah materi akhlak terpuji, dan akhlak terpuji didalamnya menjelaskan tentang tawaduk, taat, qanaah, sabar.[11]

4. Pesantren Ta'zhim As-sunnah Pekanbaru

Pondok Pesantren Ta'zhim As-Sunnah adalah lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang berkomitmen mencetak generasi putri Muslimah yang berakhlak mulia, berilmu, dan berpegang teguh pada manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Melalui perpaduan pendidikan diniyah, tahfizh Al-Qur'an, serta pembelajaran formal (Ula, Wustha, dan Ulya), pondok ini hadir sebagai lingkungan yang aman, terarah, dan kondusif bagi perkembangan karakter dan kecerdasan santriwati. Selain pendidikan keagamaan, pondok juga menyediakan kurikulum umum sesuai standar nasional sebagai bekal akademik bagi santriwati agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan kompetensi yang memadai. Seluruh proses belajar dipandu oleh ustazah-ustazah yang berpengalaman serta dibawah pengawasan dewan asatidz.

Pondok Pesantren Ta'zhim As-sunnah ini berada di jalan rimbo panjang dan memiliki cabang di jalan kec. Marpoyan damai kel. Tangkerang barat dan subjek penelitian penulis adalah kelas ulya x di Pondok Pesantren Ta'zhim As-sunnah yang cabang.

[11] Zubaidi Hasan and Zubairi Zubairi, "Strategi Dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 38–47, https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Beberapa Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

c. Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak masih rendah karena pembelajaran dianggap kurang menarik.

d. Guru belum secara optimal menerapkan strategi pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning).

2. Batasan Masalah

Supaya pembahasan ini tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan Penelitian ini pada penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning*) dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dan Subjek pada penelitian ini pada siswa kelas ulya x dalam meningkatkan Hasil belajar siswa yang diteliti dibatasi pada aspek kognitif, yang diukur melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di pondok Pesantren Ta’zhim As-sunnah Pekanbaru ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah di Pondok Pesantren Ta’zhim As-sunnah Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi:

1. Manfaat Teoritis

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurang dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa: Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa lebih menguasai materi dan pemahaman. Dengan bantuan pengalaman dari setiap permasalahan siswa proses pemahaman siswa akan lebih cepat dan kuat. Dengan pembelajaran yang nyata, materi akan mudah diingat dan dicerna oleh siswa dan juga memancing rasa ingin tau yang lebih besar sehingga siswa akan lebih aktif mencari permasalahan baru untuk diselesaikan dalam penghayatannya.
2. Bagi Guru: Informasi hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan menggunakan pengalaman dari setiap permasalahan siswa akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.
3. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam upaya pembimbingan dan pemanfaatan strategi pembelajaran yang efektif dan efesien di sekolah. Disamping itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan lulusan dan kredibilitas sekolah dengan adanya guru yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam proses belajar

mengajar sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah.

4. Bagi Peneliti: Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan dan meningkatakan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mengenai strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi "Akidah Akhlak". Selain itu juga memberikan pengalaman yang berharga sehingga lebih terampil dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bagi Pembaca: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti bidang pendidikan untuk meneliti aspek atau variabel lain yang diduga memiliki kontribusi terhadap konsep-konsep dan teori-teori tentang pembelajaran.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Penerapan Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Penerapan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran, banyak unsur yang perlu diterapkan salah satunya adalah strategi pembelajaran itu sendiri. Strategi adalah rencana , cara yang terbaik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Hal Ini menjelaskan bahwa seorang guru tidak cukup memasuki kelas tanpa mempersiapkan bahan pembelajarannya terutama harus memperhatikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran.[12]

Kata strategi berasal dari bahasa latin strategya yang diartikan sebagai seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan penyediaan materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda. Strategi pembelajaran terdiri dari semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk

[12] Hidayah, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu."

membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu Kurikulum dan metode yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan yang ditentukan semuanya termasuk dalam rencana pembelajaran. [13]

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning / PBL*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi

[13] Agit Sagita et al., "Strategi Membangun Kolaborasi Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 1 (2023): 48–56.

tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini.

Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

Pembelajaran Berbasis Masalah menyarankan kepada peserta didik untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada peserta didik untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, peserta didik lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, peserta didik lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.[14]

Kebaikan metode pembelajaran berbasis masalah diantaranya adalah:

1) Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari materi atau informasi terkait kasus.
2) Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi.
3) Suasana kelas tidak membosankan dan menyita fokus siswa.

Pada strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa akan dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil dan siswa saling

[14] Ralph Adolph, "Penerapan Bahtsul Masail Sebagai Problem Based Learning (Pbl) Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo," 2016, 1–23.

bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penerapan Stategi pembelajaran berbasis masalah membuat siswa aktif berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri. Ketika guru sedang menerapkan strategi pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam prosedur pemecahan masalah. Oleh sebab itu, mau tidak mau siswa dituntut untuk aktif membaca dan menjelaskan penjelasan materi dari guru. Selain itu, mereka harus aktif mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah dalam soal diskusi[15]

Untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal, pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah perlu dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang yang sesuai dengan kurikulum yang akan dikembangkan di kelas, memunculkan masalah dari peserta didik, peralatan yang mungkin diperlukan, dan penilaian yang digunakan. Pengajar yang menerapkan pendekatan ini harus mengembangkan diri melalui pengalaman mengelola di kelasnya, melalui pendidikan pelatihan atau pendidikan formal yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses

[15] Subuh Waldohuakbar et al., "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di VIII MTS Nahdratul Ulama (NU) Batangtoru," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 21–31, https://doi.org/10.61292/cognoscere.163.

berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memprosesinformasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah

Ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah ada beberapa hal sebagai berikut:

1) Pengajuan Masalah atau Pertanyaan

Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi siswa maupun masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan itu haruslah memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas, dan bermanfaat.

2) Keterkaitan Dengan Berbagai Macam Disiplin Ilmu

Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah hendaknya mengaitkan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.

3) Penyelidikan yang Autentik

Penyelidikan yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis masalah bersifat autentik. Selain itu penyelidikan diperlukan untuk mencari penyelesain masalah yang bersifat nyata. Siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan, dan menggambarakan hasil akhir.

4) Menghasilkan dan Memamerkan Hasil / Karya

Pada pembelajaran berbasis masalah, siswa bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya.Artinya, hasil penyelesaian masalah siswa ditampilkan atau dibuatkan laporannya.

5) Kolaborasi

Pada pembelajaran masalah, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antar siswa dengan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun besar, dan bersama-sama antar siswa dengan guru.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

1) Orientasi siswa pada masalah.

   Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlihat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

2) Mengorganisasi siswa untuk belajar.

   Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses – proses yang mereka gunakan.[16]

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah

Sebagai suatu model pembelajaran, model Problem Based Learning memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.

2. Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat kelak.

3. Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajaran para

[16] Made Wena, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer," *Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, no. April (2020): 262, http://repository.uin-malang.ac.id/4643/.

siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.[17]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Berbasis Masalah harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing peserta didik pada kesadaran adanya kesenjangan atau hal yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik, pada tahapan ini adalah peserta didik dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada. Disamping kelebihanannya, model ini juga mempunyai kelemahan, yaitu:

a. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.

b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

[17] Hidayah, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu."

3. Meningkatkan Hasil Belajar

a. Pengertian Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang telah mendapat penambahan awalan “men” dan akhiran “kan” maka terbentuklah “meningkatkan” yang artinya mempertinggi, memperhebat agar menjadi lebih baik. Meningkatkan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman belajar siswa di dalam proses pembelajaran.[18]

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki dua kata bentuk yaitu “ hasil” dan “ belajar” pengertian hasil belajar menunjukkan pada suatu hasil yang dilakukannya oleh kegiatan aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar diusahakan untuk berusaha adanya perubahan perilaku pada seseorang yang belajar. Perubahan itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Perkembangan ini dilihat dari suatu penilaian atau perubahan akhir dari proses belajar dan kemampuan yang diperoleh dari kegiatan belajar.[19]

---

[18] *Ibid*, hlm, 16

[19] Tuti Ernawati, “*Penerapan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih Materi Salat di Kelas VII Mts Darul Istiqamah Huta Padang Kec. PadangSidimpuan Tenggara”, Skripsi* (Padangsidimpuan : IAIN Padangsidimpuan , 2018), hlm 16.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu hasil belajar juga dapat disimpulkan sebagai hasil dari perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai tujuan dari perbuatan belajar yang dilakukan, contohnya: siswa belajar membaca dan lain sebagainya. Hasil belajar di sini dimaksudkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah adalah bentuk masdar dari kata aqoda, ya'qidu, 'aqdan-, aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman. Tugas pendidikan karakter selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan, justru yang ditekankan adalah langkah-langkahpenanaman kebiasaan *(habituation)* terhadap hal-hal yang baik. Hasilnya, individu diharapkan mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan nilai keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan mau melakukannya kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati. Menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati

dan jiwa merasa tenteram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh apapun.[20]

Pengertian Akhlak secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. Akhlaq adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata khuluqun, yang berarti tabi‟at atau budi pekerti. Pendapat yang lain menjelaskan bahwa secara bahasa berasal dari akar kata (الخَلْقُ) yaitu gerakan dan sikap lahiriyah yang dapat diketahui dengan indera penglihat, dan juga berasal dari (الخُلْقُ) yaitu *Perangai dan sikap mental* yang diketahui dengan *bashiroh* (mata hati). Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat-sifat, perangai atau tabi'at seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam bermasyarakat.[21]

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari proses untuk menuju suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang fundamental, sebab hal itu akan menentukan ke arah mana peserta didik akan dibawa. Karena pengertian dari tujuan sendiri adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau suatu kegiatan selesai.

---

[20] Purniadi Adi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2018): 37, https://doi.org/10.14421/jpdi.2017.0902-04.

[21] Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 4, no. 2 (2020): 133–40, https://waspada-online.com/2017/09/pelajar-smp-.

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut: Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci. Sedangkan menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan Akidah Akhlak :

1) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

2) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya.

3) Memberikan bekal kepada peserta didik tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Aqidah Akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, serta untuk memberikan pengetahuan mengenai akhlakul karimah sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih baik.[22]

[22] Hermawan Iwan and Fitriyah Ulfa, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karawang," *JPI_Rabbani* 7, no. 01 (2021): 1–8, https://www.academia.edu/download/80966267/663.pdf.

3. Ruang Lingkup Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari tiga bagian:

1. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifatsifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Alla kitab-kitab Allah, rasulrasul Allah, malaikat-malaikat Allah dan hari akhir serta qada qadar.
2. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas tauhid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzhzhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
3. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namimah.[23]

B. Penelitian Relevan

Dalam tinjauan penulis terhadap beberapa hasil penelitian terdapat beberapa penelitian mengkaji tentang pembelajaran Akidah Akhlak, hanya saja penelitian tersebut berbeda dengan apa yang sedang diteliti oleh si penulis, penelitian ini berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

---

[23] Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237, https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326.

Dengan demikian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan peneliti yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penelitian dari Ahmad Fauzi dengan judul, " Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak IX MTs Jamiyatul Washliyah Pulau Petak". Peneltian ini menggunakan penelitian PTK. Berdasarkan penelitian ini bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Based Learning ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat memperoleh nilai yang memuaskan serta meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.[24]

   Adapun persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian PTK dan mata pelajaran Akidah Akhlak serta menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penelitian dari Aswan dengan judul "Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Kuliah Teknik Analisa Data"

   Peneltian ini menggunakan penelitian PTK, pada mata kuliah teknik analisis data.[25]

---

[24] Ahmad Fauzi, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Ix Mts Jamiyatul Washliyah Pulau Petak," *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya* 2, no. 2 (2022): 606–15.

[25] N Aswan, "Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Kuliah Teknik Analisa Data," *Jurnal Estupro* 6, no. 2 (2021): 36–42.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian PTK sedangkan perbedaannya di mata pelajaran yaitu mata kuliah teknik analisa data.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



Pembelajaran dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, sesuai dengan kompetensi dasar yang ada didalam silabus. Setiap silabus akan terlihat hasil belajar siswa. Siklus akan diberhentikan jika skor pencapaiannya ketuntasan hasil belajar Akidah Akhlak siswa pada aspek hasil belajar secara klasikal mencapai 80%.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau anggapan sementara, hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas ulya X pondok pesantren ta'zhim as-sunnah pekanbaru.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

a. Guru mengingatkan kembali materi yang dipelajari sebelumnya, guru menyampaikan indikator pembelajaran dan motivasi siswa belajar dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
b. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok beranggotakan 5 orang
c. Guru memberikan masalah yang terdapat pada LKPD serta alat dan bahan yang digunakan untuk memecahkan masalah pada masing-masing kelompok.
d. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca dan memahami masalah, serta memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada hal yang tidak jelas dalam masalah yang diberikan.
e. Guru meminta siswa mendiskusikan bersama kelompoknya, penyelesaian dari permasalahan yang ada pada LKPD.
f. Guru mengamati kerja tiap kelompok dan memberikan bantuan yang dibutuhkan kepada siswa. Selain itu, guru selalu

mendorong siswa untuk selalu berdiskusi antar tim sekelompok agar masalah cepat terselesaikan.

g. Guru meminta kelompok yang sudah memperoleh penyelesaian masalah untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok dan meminta kelompok yang tidak presentasi untuk memberikan tanggapan.
h. Guru memfasilitasi adanya diskusi antar kelompok, apabila diskusi tidak menghasilkan penyelesaian yang benar, guru dapat merangsang siswa dengan pertanyaan-pertanyaan atau informasi-informasi yang mengarahkan siswa untuk memperoleh penyelesaian yang benar.
i. Guru bersama siswa mengkaji kembali proses pemecahan masalah dan pemecahan masalah diarahkan untuk mencari solusi.

2. Indikator Kinerja Siswa

a. Siswa diingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, siswa memperhatikan dan mendengarkan motivasi yang disampaikan guru.
b. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang
c. Siswa menerima masalah (tugas) pada lembaran serta alat dan bahan yang digunakan untuk memecahkan masalah pada masing-masing kelompok.

d. Siswa dalam setiap kelompok untuk membaca dan memahami masalah, serta bertanya kepada guru ada hal yang tidak jelas dalam masalah yang diberikan .
e. Siswa mendiskusikan bersama kelompoknya, penyelesaian dari permasalahan yang ada pada lembaran tugas.
f. Siswa menyelesaikan masalah (tugas) yang diberikan bersama-sama dan meminta bantuan kepada guru jika menjumpai masalah yang tidak dapat diselesaikan.
g. Siswa dalam setiap kelompok yang telah menyelesaikan masalah untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok dan meminta kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan.
h. Siswa difasilitasi guru dalam berdiskusi antar kelompok, apabila diskusi tidak menghasilkan penyelesaian yang benar, siswa meminta bantuan guru dengan berupa informasi yang mengarahkan siswa untuk memperoleh penyelesaian yang benar.
i. Siswa bersama guru mengkaji kembali proses pemecahan masalah.

3. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

a. Siswa mampu menjelaskan konsep/materi dengan benar.
b. Siswa mampu mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan sedang–tinggi.

c. Siswa menunjukkan minat dan antusiasme dalam pembelajaran.

d. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab meningkat.

e. Sebagian 80% siswa mencapai atau melampaui KKM (75).

f. Siswa terlibat aktif dalam diskusi atau kerja kelompok.